

**CERDAS BERPOLITIK: LITERASI MEDIA ANTI *HOAX* KELURAHAN DOMPAK
KECAMATAN BUKIT BESTARI KOTA TANJUNGPINANG**

*Political Intelligence: Anti-Hoax Media Literacy in Dompok Village,
Bukit Bestari District, Tanjungpinang City*

Novi Winarti^{1*}, Nanik Rachmawati¹, Ardi Putra¹

¹Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja
Ali Haji, Tanjungpinang

*Korespondensi : noviwinarti@umrah.ac.id

ABSTRAK

Saat ini hampir semua lapisan masyarakat menggunakan literasi media, khususnya media digital. Dengan partisipasi politik masyarakat Dompok yang tinggi, harus diselaraskan dengan pengetahuan dan kecerdasan penggunaan media. Oleh karena itu melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, wawancara awal kepada Aparat Kelurahan Dompok. Tahap kedua yakni pemberian buku saku kepada masyarakat Kelurahan Dompok, melalui pihak Kelurahan. Ketiga, dilakukan pendampingan terhadap masyarakat. Respon masyarakat Kelurahan Dompok sangat positif dengan dibagikannya buku saku dan pendampingan yang dilaksanakan, sehingga masyarakat mampu melawan *hoax* di dalam politik dengan literasi media. Pada akhirnya, apa yang menjadi hal yang salah selama ini dalam melaksanakan proses demokratisasi, yakni adanya berita-berita *hoax* saat pemilukada, tidak mempengaruhi pilihan politik masyarakat Kelurahan Dompok.

Kata Kunci: Literasi, Media, *Hoax*

ABSTRACT

Nowdays, almost all levels of society use media literacy, especially digital media. High political participation of the Dompok Village community, it must be aligned with the knowledge and intelligence of using media. Therefore, through this community service activity, it is carried out in several stages. First, the initial interview with the Dompok Village Apparatus. The second stage is the provision of pocket books to the Dompok Village community, through the government authority. Third, providing assistance to the community. The response of the Dompok Village community was very positive with the distribution of pocket books and assistance carried out, so that the community was able to fight hoaxes in politics with media literacy. In the end, what has been wrong so far in carrying out the democratization process, namely the existence of hoax news during the post-conflict local election, does not affect the political choices of the Dompok Village community.

Keywords: Literacy, Media, Hoax

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia digital bukanlah merupakan hal yang asing. Hampir setiap waktu dan tidak terkecuali di masyarakat manapun dapat mengakses internet. Yang terjadi kemudian adalah begitu terbukanya data dan berita yang dapat diakses oleh siapa saja. Salah satu aspek yang banyak digunakan di dunia digital saat ini adalah media sosial. Menurut Nasrullah (2015:11) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Jonah Berger dan Katherine Milkman (di dalam Struhar, 2014) menuliskan bahwa berita-berita yang dibagikan secara viral melalui media sosial adalah berita yang mampu membangkitkan emosi positif atau negatif yang sangat kuat (high-arousal emotions). Sehingga tidak menutup kemungkinan dalam penggunaan media sosial, pengguna tidak menggunakan logika, melainkan hanya dipengaruhi oleh emosi.

Gumilar dkk (2017: 35) menyatakan bahwa pemberitaan bohong atau palsu (*hoax*) menjadi fokus perhatian terutama di media online. Banjir informasi menyulitkan pengguna untuk menentukan informasi yang benar dengan informasi palsu. Informasi palsu ini menjadi bagian dari konflik sehingga masing-masing mengklaim informasi yang disampaikan oleh kelompoknya adalah yang benar sedangkan lawannya menyampaikan informasi palsu.

Hoax merupakan informasi yang direkayasa untuk menutupi informasi sebenarnya. Dengan kata lain *hoax* juga bisa diartikan sebagai upaya penutarbalikan fakta menggunakan informasi yang seolah-olah meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya. *Hoax* juga bisa diartikan sebagai tindakan mengaburkan informasi yang sebenarnya, dengan cara membanjiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi pesan yang benar. Tujuan dari

hoax yang disengaja adalah membuat masyarakat merasa tidak aman, tidak nyaman, dan kebingungan. Dalam kebingungan, masyarakat akan mengambil keputusan yang lemah, tidak meyakinkan, dan bahkan salah. Perkembangan *hoax* di media sosial semula dilakukan untuk sarana perisakan. Namun, perkembangan selanjutnya, para *spin doctor* politik melihat efektivitas *hoax* sebagai alat *black campaign* di pesta demokrasi yang mempengaruhi persepsi pemilih (Indonesia Mendidik, 2016).

Survey yang dilakukan oleh Fahmi (dikutip oleh Gumilar dkk, 2017: 36) mengungkap 92,40% *hoax* di Indonesia diakui tersebar melalui media sosial (*facebook, twitter, Instagram dan Path*), berturut-turut 62,80% *hoax* tersebar melalui aplikasi *chatting (whatsapp, line, telegram)* dan menempati nomor tiga, berturut-turut 34,90% *hoax* tersebar melalui situs web. Sedangkan bila didasarkan format-nya *hoax*, 62,10% yang tersebar berbentuk tulisan, sedangkan 37,50% berbentuk gambar dua dimensi. Riset Fahmi lebih jauh menemukan *hoax* paling populer di Indonesia 91,80% merupakan isu sosial politik, yang secara spesifik membahas terkait Pemilu dan Kebijakan atau Kinerja Pemerintah. Menyusul berturut-turut di nomor dua, yaitu isu SARA (Suku Agama Ras dan Antar-golongan) sebanyak 88,60%, berada di nomor ketiga, yaitu isu kesehatan.

Hasil riset di atas mengemukakan bahwa isu *hoax* yang paling populer adalah terkait Pemilu dan Kebijakan atau Kinerja Pemerintah. Dalam partisipasi politik, informasi yang selalu diterima oleh suatu masyarakat akan menentukan bagaimana pilihan politik yang diambil. Artinya, jika isu *hoax* yang paling tinggi adalah mengenai Pemilu dan Kebijakan atau Kinerja Pemerintah maka tidak menutup kemungkinan pilihan masyarakat dalam politik juga akan dipengaruhi oleh berita dan isu *hoax*.

Masyarakat mitra di dalam kegiatan Pengabdian ini yaitu masyarakat Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari di Kota

Tanjungpinang. Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Kelurahan Dompok, mengemukakan bahwa masyarakat Dompok memiliki partisipasi politik yang tinggi. Dengan partisipasi politik yang tinggi ini sangat disayangkan apabila dipengaruhi oleh isu dan berita *hoax* yang saat ini sangat masif terjadi.

Pengabdian ini dilakukan karena beberapa alasan penting. *Pertama*, masyarakat kelurahan Dompok merupakan masyarakat yang sangat dinamis. Dalam era revolusi 4.0 ini, penggunaan internet sudah bergerak di segala lapisan masyarakat, tidak terkecuali masyarakat Kelurahan Dompok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sophia dan Winarti tahun 2018 di Kota Tanjungpinang mengenai Pemetaan Penggunaan Media Online sebagai Saluran Politik pada Pemilu Kota Tanjungpinang tahun 2018, ditemukan bahwa sebanyak 207 dari 347 responden menggunakan media sosial *Facebook* di dalam mengakses pemberitaan dan informasi kontestan pemilu. Selebihnya responden menggunakan *instagram*, *twitter*, *line* dan *whatsapp*. Artinya bahwa memang fenomena digitalisasi juga terjadi pada masyarakat Dompok.

Kedua, partisipasi politik masyarakat Kelurahan Dompok sangat tinggi. Dalam kajian budaya politik, budaya politik partisipatif merupakan budaya politik yang paling tinggi “kasta”-nya. Untuk mewujudkan demokratisasi secara substantif di ranah lokal, dengan adanya budaya politik partisipatif ini dapat diibaratkan dengan istilah “gayung bersambut”. Oleh karena itu sangat penting apabila budaya politik partisipatif yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Dompok diselaraskan dengan kecerdasan di dalam memperoleh berita dan fakta yang terkait dengan politik serta pemerintahan.

Dari beberapa hal yang dikemukakan di atas merunut pada sebuah kegiatan yang harus dilaksanakan untuk menyelaraskan partisipasi politik dengan kecerdasan di dalam literasi media. Sehingga partisipasi

politik masyarakat Kelurahan Dompok dapat berkembang dengan lebih baik

Tingkat partisipasi politik yang tinggi di dalam masyarakat Kelurahan Dompok merupakan hal yang sangat positif dalam budaya politik di ranah lokal. Namun yang terjadi saat ini adalah begitu banyaknya isu dan berita terkait politik dan pemerintahan yang dipolitisasi. Sehingga yang muncul di sebagian besar pemberitaan dan isu di media sosial merupakan kebohongan belaka (*hoax*). Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut hanya akan menghasilkan partisipasi yang tidak “sehat” di ranah lokal. Sehingga, muncul sebuah permasalahan yang harus diselesaikan, yakni bagaimana menumbuhkan literasi media anti *hoax* Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang?

METODE

Metode pengabdian yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan *sharing* pengetahuan. Kegiatan tersebut akan diawali dari wawancara kepada Kepala Kelurahan Dompok dan beberapa tokoh masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilanjutkan dengan diskusi dan *sharing* pengetahuan. Namun, diskusi yang semula akan dilaksanakan dengan masyarakat Kelurahan Dompok mengalami kendala Covid-19. Saat ini bencana non alam Covid-19 sedang mewabah hampir di seluruh belahan dunia, termasuk di Kota Tanjungpinang. Menjadi sangat riskan apabila melakukan kegiatan dengan mengumpulkan begitu banyak masyarakat. Hal tersebut menjadi pertimbangan pihak kelurahan (surat keterangan terlampir). Untuk keberlanjutan program yang telah dilakukan, tim pelaksana merangkum bahan-bahan yang akan didiskusikan ke dalam sebuah buku saku. Buku saku yang telah ditulis oleh tim pelaksana pengabdian ini kemudian diserahkan kepada kelurahan untuk dibagikan kepada masyarakat.

Setelah penyerahan buku saku, pendampingan kepada masyarakat Kelurahan Dompok akan dilakukan agar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mampu menggiring masyarakat Kelurahan Dompok sampai kepada partisipasi politik yang jauh dari isu dan berita *hoax*. Setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selesai dilaksanakan akan ada evaluasi dari pihak yang melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan cara melakukan komunikasi yang bersifat konsultatif sehingga kontribusi terhadap kemajuan partisipasi politik masyarakat Kelurahan Dompok tetap berlanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Dompok telah dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan. Dalam kurun waktu tersebut telah dilaksanakan beberapa kegiatan, yakni wawancara, penyerahan buku saku dan pendampingan kepada masyarakat Kelurahan Dompok. Kegiatan dilaksanakan secara kontiniu sehingga tujuan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dicapai semaksimal mungkin.

Pada tahap pertama, setelah dilakukan wawancara dengan aparat Kelurahan Dompok didapat informasi bahwa saat ini banyak sekali beredar berita-berita dan kabar mengenai dinamika Pemilu gubernur Provinsi Kepulauan Riau yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2020 mendatang. Kabar-kabar yang beredar dalam media massa maupun media online sangat beragam, mulai dari siapa yang akan menjadi pasangan bakal calon gubernur, identitas, bahkan latar belakang mereka. Karena sangat banyaknya informasi yang beredar, maka hampir tidak dapat dibedakan antara berita yang benar ataupun yang *hoax*.

Berdasarkan hasil pengamatan data monografi Kelurahan Dompok didapati pula angka partisipasi pendidikan yang rendah di Kelurahan Dompok. Rendahnya tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi

persepsi masyarakat terhadap informasi-informasi yang ada. Artinya, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan mudah percaya dengan informasi yang diterima.

Setelah dilakukan wawancara dengan aparat kelurahan Dompok, tim pelaksana kegiatan pengabdian ini melanjutkan program kegiatan dengan merangkum apa yang akan dijadikan bahan diskusi dengan masyarakat kelurahan Dompok ke dalam sebuah Buku Saku, yakni sebagai berikut. Buku Saku yang ditulis berisikan 4 (empat) bab. Bab pertama menjelaskan tentang konsep dan definisi *hoax*. Lebih rinci, di dalam bab pertama ini dijelaskan mengenai apa itu *hoax*, jenis-jenis *hoax* dan apa dampak yang ditimbulkan dari penyebaran *hoax*. Pada bab kedua, dijelaskan mengenai ketentuan hukum dalam penyebaran *hoax*. Sementara bab ketiga, dibahas tentang eratnya *hoax* dengan kehidupan politik. Di dalam bab terakhir, diuraikan tentang langkah Melawan *Hoax* di dalam Politik dengan Literasi Media. Buku Saku yang telah selesai ditulis kemudian diserahkan kepada aparat Kelurahan Dompok untuk diberikan kepada masyarakat.

Setelah penyerahan buku saku kepada aparat Kelurahan Dompok dilakukan, buku saku tersebut kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar yang ada di Kelurahan Dompok. Melalui buku saku tersebut, masyarakat menerima edukasi bagaimana literasi media anti *hoax*, khususnya dalam menyambut pesta demokrasi pemilu gubernur Kepulauan Riau tahun 2020. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam proses demokratisasi di ranah lokal. Masyarakat Kelurahan Dompok dikenal dengan masyarakat yang tingkat partisipasi politiknya tinggi, maka *gayungpun bersambut* saat literasi media anti *hoax* diberikan kepada masyarakat.

Tahapan berikutnya yang dilakukan yaitu pendampingan kepada masyarakat Kelurahan Dompok. Pendampingan dilakukan agar buku saku yang telah diberikan kepada masyarakat dapat memberikan manfaat yang positif dan

berkelanjutan di dalam kehidupan politik lokal masyarakat Kelurahan Dompok. Pendampingan dilakukan beberapa kali dengan masyarakat yang berbeda-beda agar pemahaman terhadap literasi media anti *hoax* benar-benar menguat di ranah *grassroot*. Dalam proses pendampingan, diperkuat lagi pemahaman tentang literasi media anti *hoax* yang telah dibahas di dalam buku saku kepada masyarakat. Di antaranya yakni mengenai apa itu *hoax*, jenis-jenis *hoax* dan apa dampak yang ditimbulkan dari penyebaran *hoax*. Selain itu, juga dijelaskan mengenai ketentuan hukum dalam penyebaran *hoax* serta eratnya *hoax* dengan kehidupan politik. Hal yang kemudian dibahas juga yakni tentang langkah melawan *hoax* di dalam politik dengan literasi media.

Masyarakat Kelurahan Dompok sangat antusias dengan dibagikannya buku saku dan pendampingan yang dilaksanakan. Sehingga apa yang menjadi hal yang salah selama ini dalam melaksanakan proses demokratisasi, yakni adanya berita-berita *hoax* saat pemilukada, tidak mempengaruhi pilihan politik masyarakat Kelurahan Dompok.

KESIMPULAN

Media yang sehat sangat diperlukan pada masa-masa kontestasi, tetapi sayangnya hal tersebut merupakan hal yang sangat sulit diwujudkan. Berbagai macam berita *hoax* sering beredar di masyarakat, tidak terkecuali masyarakat Kelurahan Dompok. Berangkat dari kondisi tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan serangkaian kegiatan, yakni wawancara dengan aparat kelurahan, pembagian buku saku kepada masyarakat dan pendampingan kepada masyarakat Kelurahan Dompok dalam literasi media anti *hoax*.

Respon masyarakat Kelurahan Dompok sangat positif dengan dibagikannya buku saku dan pendampingan yang dilaksanakan, sehingga masyarakat mampu melawan *hoax*

di dalam politik dengan literasi media. Pada akhirnya, apa yang menjadi hal yang salah selama ini dalam melaksanakan proses demokratisasi, yakni adanya berita-berita *hoax* saat pemilukada, tidak mempengaruhi pilihan politik masyarakat Kelurahan Dompok.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat Kelurahan Dompok dapat menyaring berita yang beredar seputar kegiatan pemilukada Gubernur Kepulauan Riau tahun 2020 ini, sehingga partisipasi masyarakat di dalam arena pemilukada kelak benar-benar memberikan manfaat bagi proses demokratisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumilar, Gungum dkk. Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (*Hoax*) Oleh Siswa SMA. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ISSN 1410 - 5675. Vol. 1, No. 1, Februari 2017: 35 – 40
- Indonesia Mendidik. (2016). *Kulwap: Melek Literasi di Era Digital*. Retrieved January 12, 2017, from Indonesia Mendidik: <http://indonesiamendidik.com/tag/anti-hoax>
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Sophia, Uly dan Novi Winarti. Pemetaan Media Massa Dan Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Politik Pada Pemilukada Kota Tanjungpinang 2018. Jurnal Riset Komunikasi. Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019: 184-201
- Struhar, C. (2014, February 12). *The Facebook Effect on the News*. The Atlantic. Retrieved March 29, 2016, from www.theatlantic.com/business/archive/2014/02/the-facebook-effect-on-the-news/283746.